

BAB V

PEMBAHASAN

Blended learning adalah model pembelajaran gabungan antara pembelajaran luring dengan pembelajaran daring. Dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* ini siswa dituntut untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPS materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi. Sejalan dengan yang telah dipaparkan oleh peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Riza Nurlina Damanik menyatakan bahwa *blended learning* merupakan model pembelajaran yang mampu menjadikan siswa untuk terus belajar mandiri pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar sebab *blended learning* menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses belajarnya.¹³⁶ *Blended learning* berbasis *telegram* ini merupakan inovasi model pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *telegram* dalam melakukan proses pembelajaran IPS materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Agus Purnomo, Nevy Farista Aristin, dan Nurul Ratnawati yang menyatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* berdiri di atas infrastruktur teknologi informasi yang kreatif dengan memanfaatkan *smartphone* sebagai media dalam proses pembelajaran.¹³⁷

Blended learning berbasis *telegram* yang diterapkan oleh peneliti pada pembelajaran IPS materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi merupakan model pembelajaran yang cocok diterapkan pada era revolusi 4.0 sebab *blended learning* merupakan model pembelajaran yang mengikuti perkembangan IPTEK yang dalam penerapannya model pembelajaran *blended learning* ini menggunakan aplikasi *telegram* sebagai media pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *blended*

¹³⁶ Riza Nurlina Damanik, “*Daya Tarik Pembelajaran Berbasis Blended Learning Di Era Revolusi 4.0*”, Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol 3 Tahun 2019, hal. 803-809

¹³⁷ Agus Purnomo, Nevy Farista Aristin, dan Nurul Ratnawati, “*Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z*”, Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS, Vol.1, No.1, April 2016, hal. 70-77

learning berbasis *telegram* memberikan kemandirian kepada siswa untuk belajar dan mencari tambahan materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi sendiri. Selain itu, model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* juga memberikan kebebasan untuk siswa melakukan diskusi materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Said Ahmad Zulfi Fathullah yang memberikan hasil bahwa model pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran pada era revolusi 4.0 yang tepat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS dengan tuntutan masyarakat global berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) yang menekankan pada siswa secara individu atau kelompok berusaha untuk mencari, menemukan, dan memahami, serta mengkonstruksikan dengan ide dan gagasan yang ada dalam pikiran siswa, dan juga menginterpretasikan dari berbagai referensi yang berbeda-beda sehingga siswa pada akhirnya mampu untuk mengkomunikasikan kembali ide dan gagasan yang telah diinterpretasikan menggunakan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK).¹³⁸

Penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* memberikan keefektifan dalam pembelajaran IPS materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi dimana proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa terikat batasan ruang dan waktu. Sejalan dengan yang dijabarkan oleh peneliti sebelumnya, temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Widiara menunjukkan hasil bahwa proses pembelajaran lebih efektif dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*.¹³⁹

¹³⁸ Said Ahmad Zulfi Fathullah, “Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Era Revolusi Industri 4.0”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 9 (1) April 2020, hal. 61-70

¹³⁹ I Ketut Widiara, “Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital”, Jurnal Purwadita, Volume 2, No.2, September 2018, hal. 50-56

A. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Telegram* Pada Materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2021/2022

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat tercapai berdasarkan dari suatu perencanaan yang terlebih dahulu dilakukan oleh peneliti untuk memilah dan menentukan program-program pembelajaran yang tepat dan sesuai tujuan pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran. Fakry mengemukakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses pembuatan serangkaian keputusan sebelum melakukan segala sesuatu yang telah direncanakan guna menggapai orientasi yang diharapkan.¹⁴⁰ Penyusunan rencana juga bisa berarti suatu proses penyusunan rangkaian aturan guna dilakukan di era mendatang yang sudah ditetapkan. Lain halnya, perencanaan bisa juga diartikan suatu upaya penyampaian dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil penelitian tentang perencanaan penerapan *blended learning* yang dilaksanakan peneliti selaras dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Hasma Nur Jaya, Nurul Idhayani, dan Nasir yang menyatakan bahwa untuk melakukan manajemen pembelajaran sebagai upaya dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan hal pertama yang harus dilakukan ialah melakukan perencanaan dengan mempersiapkan skenario dalam proses belajar mengajar, alat yang akan digunakan, serta media untuk melakukan penilaian dalam proses pembelajaran.¹⁴¹

Berikut hal yang diuraikan adalah penyusunan rencana yang dilaksanakan peneliti sebelum penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* sebagai berikut:

Pertama, menentukan media yang digunakan oleh peneliti menyampaikan materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi yang telah

¹⁴⁰ Septian Aji Permana, “*Kompetensi Guru IPS*”, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 47

¹⁴¹ Hasma Nur Jaya, Nurul Idhayani, Nasir, “*Manajemen Pembelajaran Untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan Di Masa New Normal*”, *Jurnal Obsesi*, Volume 5 Issue 2 (2021), hal. 1566-1578

ditentukan. Dalam menentukan media guru harus memperhatikan dengan kemampuan yang dimiliki dan juga kemampuan siswa sebab apabila pengguna media tidak memiliki kemampuan dalam menggunakannya maka media tidak dapat digunakan sebagaimana semestinya. Selain itu, media yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa harus interaktif agar dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Media pengajaran yang digunakan oleh peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* adalah lembar kerja peserta didik berbasis *book creator*. *Book creator* merupakan fitur dalam *google* yang digunakan untuk membuat buku elektronik yang atraktif. Penentuan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *book creator* sebagai media pengajaran dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* karena dalam *book creator* tidak hanya menampilkan tulisan dan gambar saja seperti kebanyakan buku atau *e-book*. Fitur *book creator* dapat menampilkan tulisan, gambar, video, dan beragam link (*youtube* atau berita), bahkan juga audio yang menarik minat siswa untuk mempelajarinya.

Kedua, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan sebagai gambaran dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* pada materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kedungwaru.

Ketiga, mengamati akses internet yang ada di SMP Negeri 3 Kedungwaru. Pengamatan akses internet dilakukan oleh peneliti terkait dengan penggunaan aplikasi *telegram* dan pengoprasian lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *book creator* yang memerlukan jaringan internet.

Sementara hasil perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan temuan Eka Sri Indrayany dan Fajar Lestari dalam menerapkan pembelajaran *blended learning* adalah:¹⁴²

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
2. Menyiapkan *zoom meeting* sebagai media pembelajaran dan lembar kerja peserta didik;
3. Menyusun instrumen sebagai alat ukur keaktifan belajar siswa.

Kemudian langkah-langkah yang telah dilakukan oleh peneliti juga sejalan dengan temuan Fahtu Khaerunnisa perencanaan dalam menerapkan *blended learning* sebagai berikut:¹⁴³

1. Membuat jadwal pembelajaran *blended learning*;
2. Menentukan tujuan pembelajaran *blended learning*;
3. Membuat bahan ajar *blended learning*;
4. Menyusun alat evaluasi pembelajaran *blended learning*.

Temuan di atas sejalan dengan penemuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahtu Khaerunnisa perencanaan pengimplementasian *blended learning* dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Mughni Indriani, Toto Fathoni, dan Cepi Riyana sebagai berikut:¹⁴⁴

1. Pembuatan jadwal pembelajaran *blended learning*;
2. Penentuan tujuan pembelajaran *blended learning*;
3. Pembuatan bahan ajar *blended learning*;
4. Penyusunan alat evaluasi *blended learning*.

¹⁴² Eka Sri Indrayany dan Fajar Lestari, “Penerapan Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII SMP Pada Materi Perbandingan”, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, Volume 2, Nomor 2, 2021, hal. 68-76

¹⁴³ Fahtu Khaerunnisa, “Evaluasi Penerapan Blended Learning Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di SMPIT Ibadurrahman: Studi Kasus Kelas VII Akhwat”, *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2019, hal. 95-108

¹⁴⁴ Tri Mughni Indriani, Toto Fathoni, dan Cepi Riyana, “Implementasi Blended Learning Dalam Program Pembelajaran Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan”, *Jurnal Edutcehnologia*, Tahun 2, Vol 2 No. 2, Desember 2018, hal. 129-139

Sedangkan perencanaan penerapan *blended learning* dalam penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Noval dan Lilis Kholisoh Nuryani sebagai berikut:¹⁴⁵

1. Menyusun kurikulum khusus yang disesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi di masa pandemi covid-19;
2. Menyusun jadwal pembelajaran antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring atau tatap muka;
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan merumuskan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator sebagai target penyampaian kegiatan pembelajaran;
4. Melakukan penyesuaian dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

Dengan demikian maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa perencanaan yang sesuai dengan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah perencanaan yang dilakukan oleh Eka Sri Indrayany dan Fajar Lestari.

B. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Telegram* Pada Materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2021/2022

Penerapan *blended learning* adalah inovasi model pembelajaran yang merespon perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pada era revolusi 4.0 saat ini yang dalam penerapannya tidak mengurangi bahkan menghilangkan mutu pendidikan atau tuntutan *skill* yang diharapkan dalam era revolusi industri 4.0 itu sendiri.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Ahmad Noval dan Lilis Kholisoh Nuryani, “Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 5, No. 2, Desember 2020, hal. 201-220

¹⁴⁶ Puji Astuti dan Febrina, “*Blended Learning* Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa”, Jurnal Gantang, Oktober 2019; IV (2), hal. 111-119

Model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* yang diterapkan oleh peneliti ini sejalan dengan teori Walib Abdullah, penerapan *blended learning* adalah alternatif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada pada pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh dan tatap muka untuk menciptakan serangkaian pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan bagi siswa serta memberikan suasana belajar baru dengan tidak meninggalkan teori-teori pembelajaran lama yang telah ada sebelumnya.¹⁴⁷

Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka langkah-langkah penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* pada materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi:

a. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti pada awal pembelajaran

Peneliti melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi *telegram*. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti, sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti telah meminta siswa yang belum memiliki aplikasi *telegram* pada *smartphone* mereka untuk menginstall aplikasi *telegram* yang akan digunakan sebagai media dalam pembelajaran daring. Peneliti melakukan pembelajaran daring pada hari Sabtu, 29 Januari 2022 pukul 09.45 WIB. Peneliti mengawali pembelajaran daring melalui aplikasi *telegram* dengan mengucapkan salam dan melakukan doa bersama siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberi motivasi tentang apa yang dapat diperoleh dalam mempelajari materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi. Dalam pembelajaran daring peneliti hanya membagikan materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *book creator*.

Peneliti meminta siswa untuk mempelajari sendiri materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi yang telah disampaikan oleh peneliti dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *book creator*. Setelah

¹⁴⁷ Walib Abdullah, "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran", Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, Volume 7, Nomor 1, Juli 2018, hal. 855-866

mempelajari lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *book creator* yang dibagikan dalam grup *telegram*, peneliti meminta siswa untuk melakukan diskusi dalam grup *telegram* mengenai Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi. Diskusi yang dilakukan oleh siswa dalam grup *telegram* tidak terbatas oleh waktu. Siswa dapat melakukan kegiatan diskusi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi kapanpun dan dimanapun sebab model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* yang diterapkan oleh peneliti tidak membatasi ruang dan waktu. Jadi proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Sebagai hasilnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bersifat santai dan terkesan memberikan suasana belajar baru bagi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru.

- b. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan inti pembelajaran

Peneliti melakukan pembelajaran tatap muka terbatas untuk menyampaikan atau melakukan penguatan materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi yang telah disampaikan dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *book creator* melalui aplikasi *telegram* pada hari Sabtu, 29 Januari 2022 pukul 09.45 WIB. Peneliti melakukan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pada hari Senin, 31 Januari 2022 pada jam pembelajaran 1-2 pukul 07.20-08.40 WIB mengisi jam kosong Ibu Nuning Wulandari S.E. selaku guru Bahasa Indonesia yang berhalangan untuk hadir mengajar di kelas.

Pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) peneliti meminta siswa untuk melanjutkan diskusi materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran daring melalui grup *telegram*. Setelah selesai melakukan diskusi, peneliti meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara berkelompok dalam waktu 20 menit. Kemudian siswa diminta untuk melakukan kegiatan tanya jawab selama 15 Menit terkait materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi yang baru saja dipresentasikan oleh siswa secara berkelompok.

c. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti pada akhir pembelajaran

Setelah 15 menit melakukan kegiatan tanya jawab, kemudian peneliti memberi penjelasan dan penguatan materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi yang telah dipelajari oleh siswa secara mandiri. Materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi merupakan materi pembelajaran IPS yang tidak terlalu banyak memuat teori dan berkaitan langsung dengan kehidupan di lingkungan sekitar siswa saat ini. Jadi siswa lebih mudah memahami materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi yang disampaikan secara langsung maupun dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *book creator* sebab siswa dapat merasakan langsung contoh dari peran IPTEK dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada saat ini manusia tidak dapat terlepas dari perkembangan IPTEK yang sangat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Setelah selesai menyampaikan penjelasan, peneliti memberikan simpulan poin-poin penting dalam materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi. Kemudian peneliti memotivasi siswa untuk selalu tetap semangat belajar dalam situasi dan kondisi pandemi covid 19 yang masih belum berakhir sampai saat ini. Peneliti mengakhiri proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) tepat pukul 08.40 WIB dengan mengucapkan salam dan syukur bersama siswa atas terlaksananya pembelajaran IPS Materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kedungwaru meski terdapat sedikit kendala yang dialami oleh siswa.

Sejalan dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini langkah-langkah yang dilakukan oleh Muhammad Giatman dan Ernawati dalam menerapkan pembelajaran *blended learning*:¹⁴⁸

1. Membagi siswa 1 kelas menjadi 2 kelompok belajar;
2. Melakukan pembelajaran tatap muka untuk kelompok belajar dan daring untuk kelompok belajar 2;
3. Memberikan materi pembelajaran atau tugas kepada siswa;
4. Meminta siswa melakukan diskusi pada saat pembelajaran tatap muka;
5. Melakukan refleksi untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mempelajari materi pembelajaran yang telah disampaikan;
6. Memberikan umpan balik kepada siswa agar mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model *blended learning*.

Hampir sama dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh Muhammad Giatman dan Ernawati, langkah-langkah yang dilakukan oleh Emas Marlina dalam melakukan pengembangan model pembelajaran *blended learning* sebagai berikut:¹⁴⁹

1. Melakukan pembelajaran tatap muka dan daring;
2. Memberikan tugas mandiri kepada siswa;
3. Meminta siswa untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan serta mengkonstruksikan pengetahuan yang dimiliki dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru atau peneliti;
4. Meminta siswa untuk membuat simpulan poin-poin penting dari ide dan gagasan dari sumber yang telah ditemukan pada saat mengikuti pembelajaran baik tatap muka maupun daring.

¹⁴⁸ Fitrah Maulana Adri, Muhammad Giatman, dan Ernawati, “*Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning*”, Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol. 6, No. 1, 2021, hal. 110-118

¹⁴⁹ Emas Marlina, “*Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink*”, Jurnal Padagogik, Volume 3 Issue 2, July 2020, hal. 104-110

Sementara itu, langkah-langkah dari penerapan model *blended learning* dalam penelitian ini juga didukung oleh Yuni Pratiwi, Parijo, Warneri adalah:¹⁵⁰

1. Mengupload materi pembelajaran dan tugas pada aplikasi *Quipper School*;
2. Meminta siswa untuk mempelajari materi pembelajaran dan mengerjakan tugas yang telah diupload pada aplikasi *Quipper School*;
3. Menjelaskan materi pembelajaran yang telah diupload pada aplikasi *Quipper School* dengan memaparkan tujuan yang hendak dicapai dalam mempelajari materi tersebut;
4. Memotivasi dan membimbing siswa dalam mempelajari materi pembelajaran;
5. Memberikan apresiasi kepada siswa atas keberhasilan siswa yang telah selesai mengerjakan tugas yang diberikan;
6. Memberikan evaluasi baik dalam bentuk kuis maupun *essay* melalui aplikasi *Quipper School*.

Penerapan model *blended learning* yang dilakukan oleh Yuni Pratiwi, Parijo, dan Waneri sesuai dengan penerapan model *blended learning* yang dilakukan oleh Ariek Tri Ariani.¹⁵¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *blended learning* yang telah dilakukan oleh peneliti selaras dengan tahapan model pembelajaran *blended learning* dari ke empat penelitian sebelumnya yang sudah ada.

¹⁵⁰ Yuni Pratiwi, Parijo, dan Warneri, “Penerapan Model *Blended learning* Untuk Meningkatkan Performasi Belajar Siswa Mata Pelajaran *Ekonomi Di SMA*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 5, No. 11 (2016), hal. 1-10

¹⁵¹ Ariek Tri Ariani, “Penerapan Model *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Berbasis Web Pada Materi Perubahan Sosial Budaya Dengan Pendekatan *Konstektual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa IPS*”, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 15, No. 2 (2018), hal. 46-61

C. Tanggapan Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Telegram* Pada Materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2021/2022

Tanggapan siswa merupakan reaksi yang muncul pada diri siswa pada saat belajar yang berupa tindakan, perasaan, dan pikiran.¹⁵² Tanggapan siswa adalah segala tingkah laku siswa yang ditimbulkan karena adanya rangsangan.¹⁵³ Tanggapan siswa adalah reaksi atau jawaban yang diberikan oleh anak atas dampak yang diterima.¹⁵⁴

Sebelum mengakhiri proses penelitian implementasi model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan beberapa siswa sebagai data akhir wawancara (Lihat lampiran 15 halaman 178). Dari kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa maka dapat diuraikan hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

1. Tanggapan Positif

a. Memberikan suasana belajar baru dalam pembelajaran IPS

Blended learning berbasis *telegram* merupakan model pembelajaran kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan daring dengan menggunakan aplikasi *telegram* yang memberikan pengalaman baru bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan aplikasi *telegram* yang menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak lagi membosankan seperti sebelumnya karena siswa diminta guru selalu mencatat dalam pembelajaran IPS. Senada dengan penemuan yang ditemukan oleh peneliti lain, Harning Triasih Pratiwi dan Lailia Nur Chasanah dari

¹⁵² Sugeng Widodo dan Dian Utami, “*Belajar Dan Pembelajaran*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hal. 114

¹⁵³ Alizamar, “*Teori Belajar & Pembelajaran*”, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 65

¹⁵⁴ Djohar Istiningsih, “*Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Kehidupan Nyata*”, (Yogyakarta: Suluh Media, 2017), hal. 42

penelitian yang telah dilakukan mengemukakan bahwa penerapan *blended learning* berbasis *web* sangat menarik sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar baru yang lebih menarik dan menyenangkan.¹⁵⁵

b. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran IPS

Pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi *telegram* dalam pembelajaran daring peneliti memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *book creator* kepada siswa melalui aplikasi *telegram* untuk siswa mempelajari materi pembelajaran sendiri yang menjadikan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPS dengan saling bertukar pendapat dengan teman sekelasnya mengenai materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi. Temuan yang diperoleh oleh peneliti pada keaktifan belajar siswa yang meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* sejalan dengan penemuan yang ditemukan Cepi Supriatna, Heny Rohayani, Ria Sabaria yang menunjukkan keaktifan belajar siswa meningkat dengan optimal pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui *blended learning*. Sehingga penerapan model tersebut mampu mengasah kemampuan analisis dan berbicara siswa yang mendorongnya untuk memberikan pendapatnya terkait argumen yang dimiliki siswa dengan kelompok belajar yang dikemas dalam diskusi dalam proses pembelajaran.¹⁵⁶

c. Siswa lebih mudah memahami Pembelajaran IPS

Model pembelajaran *blended learning* menggunakan *telegram* menjadikan siswa dapat mempunyai gambaran materi pembelajaran yang sedang dipelajari dengan adanya gambar dan video pada materi

¹⁵⁵ Harning Triasih Pratiwi dan Laila Nur Chasanah, “Kajian Konseptual Model *Blended Learning* Berbasis *Web* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, (Surakarta: UNS Surakarta, 2018), hal. 46

¹⁵⁶ Cepi Supriatna, Heny Rohayani, Ria Sabaria, “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran *Active Debate Tari* Melalui *Blended Learning*” *Jurnal Ringkang*, Vol 1, No 3, Oktober 2021, hal. 25-35

peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *book creator* yang dikirim melalui aplikasi *telegram*. Sehingga dengan adanya gambaran mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran IPS. Temuan yang diperoleh peneliti di lapangan, sejalan dengan temuan yang diperoleh Indah Riezky Pratiwi dan Parulian Silalahi yang menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran dapat diatasi dengan video pembelajaran yang diupload guru di media *moodle* yang dapat diakses oleh siswa kapanpun dan dimanapun. Dengan demikian siswa dapat dengan mudah mengulangi materi pembelajaran dalam video pembelajaran yang diupload guru dalam *moodle* yang membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.¹⁵⁷

2. Tanggapan Negatif

a) Permasalahan Penerapan *Blended Learning*

Permasalahan yang dialami oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPS materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* diantaranya adalah:

1. Lemah Sinyal

Daerah tempat tinggal yang berada di pinggiran kota Kabupaten Tulungagung menjadikan kurangnya atau bahkan tidak ada saluran jaringan internet yang menghubungkan ke daerah tersebut. Akibatnya pengaksesan internet pada daerah pinggiran sulit untuk dijangkau. Hal ini memberikan dampak pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring dengan menggunakan model

¹⁵⁷ Indah Riezky Pratiwi dan Parulian Silalahi, “*Pengembangan Media Pembelajaran Model Blended Learning Berbasis Moodle*” Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Volume 10, No. 1, 2021, hal. 206-218

pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* pada materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi.

2. Kuota Terbatas

Kegemaran siswa pada permainan *game online* yang memakan banyak penggunaan kuota menjadikan siswa sering mengalami kehabisan kuota. Akibatnya siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran daring melalui aplikasi *telegram* sebab terbatasnya kuota yang dimiliki oleh siswa habis digunakan untuk bermain bersama (mabar) teman.

3. Upaya Penanganan Permasalahan Penerapan *Blended Learning*

Upaya yang dilakukan oleh siswa untuk mengatasi kendala yang dialami agar tetap bisa mengikuti proses pembelajaran IPS materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan -Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* adalah:

1. Siswa pergi ke suatu tempat yang menyediakan *wifi*.

Tidak jarang pada kehidupan saat ini siswa tidak membutuhkan internet, bahkan hampir setiap tempat tersedia layanan *wifi* baik berbayar maupun gratis. Jadi, apabila siswa kesulitan mengakses internet, siswa dapat pergi ke rumah tetangga, warung, atau tempat yang menyediakan layanan *wifi*

2. Menanyakan materi pembelajaran kepada teman atau guru.

Tidak semua siswa mengatasi kendala yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran daring dengan pergi keluar rumah untuk mencari jaringan *wifi*. Terdapat beberapa siswa yang memilih untuk menanyakan kepada teman yang tinggal berada satu wilayah dengannya. Selain itu, siswa juga ada yang menanyakan langsung kepada guru pada saat pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) terkait materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran daring.